

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MOBILISASI DINI DENGAN PERILAKU
MOBILISASI DINI IBU POSTPARTUM *SECTIO CAESAREA* (SC)
DI RUANGAN SASANDO DAN FLAMBOYAN
RSUD Prof. Dr. W. Z JOHANNES KUPANG

Lusia Karolinda Lema¹, Rohana Mochsen², Maryati Barimbing¹

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

ABSTRAK

Ibu postpartum *Sectio Caesarea* perlu melakukan mobilisasi dini untuk itu ibu perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang mobilisasi dini. Apabila ibu postpartum *Sectio Caesarea* tidak melakukan mobilisasi dini maka akan menyebabkan adanya peningkatan suhu tubuh, perdarahan yang abnormal, dan involusi uteri yang tidak baik. Subjek dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum SC yang berada di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Teknik sampling adalah total sampling dengan total 32 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil 13 responden (41%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 18 responden (56%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang sedangkan dari 32 responden didapatkan hasil ibu postpartum SC yang memiliki perilaku baik dalam melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 orang (28%) dan memiliki perilaku cukup baik sebanyak 23 orang (72%). Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\text{ value} = 0,090$ ($\alpha = 0,05$) maka $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini postpartum SC di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes kupang

Kata kunci : *Tingkat Pengetahuan, Perilaku Mobilisasi Dini, Ibu Postpartum Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Sectio Caesarea postpartum mothers need to make early mobilization that mothers need to be equipped with enough knowledge about early mobilization if patients do not *Sectio Caesarea* early mobilization, it will cause an increase in body temperature, abnormal bleeding and uterine infolusi not baik. Tujuan this research is to know the correlation between knowledge of early mobilization with early mobilization behavior Postpartum mothers in room SC Flamboyan Sasando and hospitals. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. The results showed that out of 32 respondents showed 13 respondents (41%) have a level of knowledge is good, 18 respondents (56%) have a level of knowledge sufficient and 1 respondent (3%) have a level of knowledge is less, while 32 respondents showed postpartum maternal SC which has good behavior in conducting early mobilization were 9 people (28%) and had a pretty good conduct as many as 23 people (72%). Based on the analysis using *Chi Square* test was obtained $p\text{ value} = 0.090$ ($\alpha = 0.05$), the $p > 0.05$ indicates no relationship between the level of knowledge of early mobilization with early mobilization of postpartum SC behavior in space Flamboyan Sasando and hospitals. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang

Keywords: *Knowledge Level, Early Mobilization Behavior, Mother Postpartum Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan kumpulan kesan-kesan dan penerangan yang terhimpun dari pengalaman yang siap untuk dipergunakan. Adapun pengetahuan tersebut diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan adalah hasil dari 'Tahu' dan ini terjadi setelah orang-orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽¹⁾.

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku, terutama pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya⁽²⁾.

Banyak orang beranggapan bahwa ibu post partum yang telah melahirkan seorang anak dengan selamat berarti selesai semua urusan padahal ada hal penting yang harus dilakukan yaitu perawatan masa nifas. Perawatan masa nifas merupakan tindakan lanjutan bagi wanita sesudah melahirkan⁽³⁾.

Selama masa nifas hal-hal yang perlu diperhatikan ibu adalah pemeliharaan kebersihan diri melakukan perawatan perineum dan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan. Setelah masa persalinan ibu masuk pada masa nifas namun banyak ibu-ibu yang takut melakukan mobilisasi dini karena ada yang mengatakan bahwa takut jahitannya terobek⁽⁴⁾.

Perilaku dini mobilisasi banyak dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor sikap. Adapun sikap reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sikap juga merupakan kesiapan bereaksi

terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus menghendaki adanya respons⁽⁵⁾.

Menurut WHO (2013) kejadian *sectio caesarea* terbesar terdapat pada negara Brazil 52%, Cyprus 51%, Mexico 39%⁽⁶⁾. Menurut DepKes RI (2013) jumlah ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* adalah 921.000 atau sekitar 19,92%⁽⁷⁾. Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Prof Dr. W.Z Johannes Kupang jumlah ibu yang melakukan *sectio caesarea* di ruangan Sasando dan Flamboyan untuk tahun 2014 sebanyak 1.228 orang. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 815 orang.

Selepas persalinan, ibu post partum pasti masih merasa letih tapi ibu post partum diharuskan melakukan mobilisasi dini, minimal sudah turun dari tempat tidur, belajar duduk dan berjalan sendiri. Pada Ibu post partum diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik buat jahitan agar tidak terjadi =pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah namun ibu post partum yang melakukan *Sectio Caesarea* (SC) dalam melakukan mobilisasinya lebih lamban dan perlu mencermati serta memahami bahwa mobilisasi dini jangan dilakukan apabila kondisi ibu post partum masih lemah atau memiliki penyakit jantung.

Mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan beberapa gangguan fungsi organ tubuh diantaranya adalah aliran darah tersumbat, serta gangguan fungsi otot. Kemandirian melakukan mobilisasi dini post partum SC penting dilakukan para ibu sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang timbul di antaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, *thrombosis*, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat dan peningkatan intesitas

nyeri. Dampak lain yang diakibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya infeksi karena aliran darah ke daerah luka tidak lancar⁽²⁾.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian keperawatan dengan judul ‘‘hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini Postpartum SC di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat⁽⁸⁾.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini ibu postpartum *sectio caesarea* (SC) di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. DR. W. Z Johannes Kupang pada tanggal 29 Agustus sampai 29 September 2016. Data diperoleh melalui kuesioner dan lembar observasi untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini ibu postpartum *Sectio Caesarea* (SC) di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. DR. W. Z Johannes Kupang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Kategori Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	20-30	18	56
2	31-40	14	44
	Total	32	100

Sumber :data primer, 2016

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Kategori Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	12
2	SD	11	34
3	SMP	6	19
4	SMA	5	16
5	PT	6	19
	Total	32	100

Sumber : data primer, 2016

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	Kategori Pekerjaan	Jumlah (n)	%
1	Tidak Bekerja	25	78
2	Bekerja	7	22
	Total	32	100

Sumber : data primer, 2016

Tabel 4. Tingkat pengetahuan Ibu Postpartum SC tentang mobilisasi dini

NO	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	13	41
2	Cukup	18	56
3	Kurang	1	3
	Total	32	100

Sumber : data primer, 2016

Tabel 5. Perilaku Ibu Postpartum Sc Dalam Melakukan Mobilisasi Dini

NO	Kategori perilaku	Jumlah	%
1	Perilaku Baik	9	28
2	Perilaku Cukup Baik	23	72
3	Prilaku Kurang Baik	0	0
	Total	32	100

Sumber : data primer, 2016

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku

	perilaku		Total	sig
	cukup	Baik		
Pengetahuan kurang	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%	P Value = 0,090
cukup	8 61.5%	5 38.5%	13 100.0%	
baik	5 27.8%	13 72.2%	18 100.0%	
Total	14 43.8%	18 56.2%	32 100.0%	

Tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johaness Kupang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus-29 September di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil 13 responden (41%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 18 responden (56%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan kumpulan kesan-kesan dan penerangan yang terhimpun dari pengalaman yang siap untuk dipergunakan. Adapun pengetahuan tersebut diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari 'Tahu' dan ini terjadi setelah orang-orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽⁹⁾.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, ekonomi, lingkungan, pendidikan, paparan media massa atau informasi, akses layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan. Dalam melakukan mobilisasi dini seorang ibu perlu memiliki pengetahuan tentang pengertian mobilisasi dini, manfaat mobilisasi dini, kerugian tidak melakukan mobilisasi dini, prosedur mobilisasi dini, dan rentang gerak dalam melakukan mobilisasi dini.

Ibu postpartum SC harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini karena mobilisasi dini mempunyai manfaat untuk melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran metabolisme⁽¹⁰⁾. Bila mobilisasi tidak dilakukan secara dini akan memberi dampak peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uteri yang tidak normal sehingga sisa darah tidak bisa dikeluarkan dan menyebabkan infeksi, Perdarahan yang abnormal, serta Involusi uteri yang tidak baik.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Marfuah (2012) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut pendapat peneliti ada kesesuaian antara teori dan fakta. Hal ini sesuai kenyataan di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang ditinjau dari tingkat pendidikan responden, banyak ibu post partum SC yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 11 orang (34%). Namun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup karena tidak selamanya pengetahuan seseorang didapatkan dari pendidikan formal saja tetapi pengetahuan juga bisa didapatkan dari lingkungan tempat tinggal seseorang, dan dari petugas kesehatan dalam mengikuti kegiatan seperti penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 agustus - 29 september di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes kupang menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan hasil ibu postpartum SC yang memiliki perilaku baik dalam melakukan mobilisasi dini sebanyak 9 orang (28%) dan memiliki perilaku cukup baik sebanyak 23 orang (72%).

Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Notoadmodjo, perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri⁽⁹⁾. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Woodhworth (2006) mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan, dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku. Dimana hasil penelitian menunjukkan perilaku baik 9

responden (28%), perilaku cukup baik 23 responden (72%)

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2015) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC Di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun (2015)" dengan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar ibu memiliki perilaku baik sebanyak 8 orang (27%) , perilaku cukup sebanyak 19 orang (63%) dan perilaku kurang 3 orang (10,0%) berdasarkan asumsi peneliti bahwa perilaku mobilisasi dini *sectio caesarea* dapat timbul karena adanya motivasi yang didapatkan pada dirinya dan tenaga kesehatan (Dokter/Bidan/Perawat) yang mengarahkan dan mengawasi ibu selama melakukan latihan gerak tubuh setelah operasi *caesarea* sehingga dapat menambahkan kemauan ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

Perilaku yang mempengaruhi kesehatan ada 2 kategori yaitu perilaku yang terwujud secara sengaja dan sadar oleh seseorang sehingga berdampak menguntungkan kesehatan dan merugikan kesehatan. Adapun dampak jika pasien *post sectio cesarea* tidak melakukan mobilisasi dini diantaranya menyebabkan adanya peningkatan suhu tubuh, jika suhu tubuhnya meningkat maka pasien SC tidak dapat melakukan mobilisasi, tidak melakukan mobilisasi dini juga bisa diakibatkan karena adanya perdarahan abnormal dan infolusi uteri yang tidak baik⁽¹¹⁾. Sedangkan keuntungan perilaku mobilisasi dini dapat membuat penderita merasa lebih sehat dan lebih kuat, faal usus dan kandung kemih menjadi lebih baik, melancarkan pengeluaran lokhea, mengurangi infeksi, memungkinkan bidan atau perawat memberikan bimbingan kepada ibu mengenai pentingnya mobilisasi dini.

Menurut peneliti sesuai dengan teori dari perilaku merupakan respon atau reaksi

seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar⁽¹⁾. Peneliti berpendapat sebagian besar ibu post partum SC di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang memiliki perilaku cukup baik hal ini dikarenakan ibu - ibu mematuhi penkes yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat) serta adanya dukungan suami atau keluarga lainnya yang mengarahkan dan mengawasi ibu selama melakukan latihan gerak tubuh sedini mungkin setelah operasi *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes kupang terhadap 32 responden melalui pembagian kuisioner dan lembar observasi didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dan perilaku mobilisasi dini ibu postpartum *sectio caesarea* hal ini dibuktikan dengan uji statistik di mana $p\text{ value} = 0,090$ ($\alpha = 0,05$) maka $p \geq 0,05$.

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku⁽²⁾. Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini⁽¹⁰⁾. Menurut teori meningkatnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan⁽¹²⁾.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2015) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC Di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun (2015)" dengan hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post

Partum SC Di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun (2015)" dengan jumlah sampel 30 responden ibu *post partum Sectio caesarea*. Hasil *koefiensi* sebesar 0,31 dengan signifikasi 0,856 nilai $p > 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil yang didapat maka penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan sikap Ibu dalam mobilisasi dini pasca *sectio caesarea*

Berdasarkan fakta dan teori di atas peneliti berpendapat bahwa tingkat Pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan di mana dalam penelitian ini sebagian besar Ibu dengan tingkat pendidikan SD. Tidak selamanya pendidikan formal seorang ibu mempengaruhi pengetahuannya untuk melakukan perilaku mobilisasi dini pasca SC sehingga peneliti tidak menemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* karena mobilisasi dini sudah menjadi salah satu aturan atau kebijakan di ruang Sasando dan Flamboyan dimana semua ibu postpartum SC harus melakukan mobilisasi dini pasca *Sectio Caesarea* sehingga ibu yang belum memahami tentang mobilisasi juga wajib melakukan mobilisasi dini yang dianjurkan oleh (Dokter/Bidan/Perawat).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu postpartum *Sectio Caesarea* tentang mobilisasi dini di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Kupang sebagian besar dalam kategori cukup baik. Perilaku mobilisasi dini ibu postpartum *Sectio Caesarea* di ruangan Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang sebagian besar dalam kategori cukup baik. Tidak ada hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini ibu postpartum *Sectio Caesarea* di ruang

Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr.
W. Z Johannes Kupang

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta Universitas Sumatra Utara.
2. Setiadi, (2008). *Konsep Dasar Riset Keperawatan, Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
3. Bobak, L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
4. Soelaiman.(2000). *Mobilisasi dini pasca operasi*. Diambil pada tanggal 19 Juni (2016) jam 19:00 wib dari <http://medica.store.com/mobilisasi/pasca/operasi.html>
5. Azwar, (2008). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
6. WHO. (2013). *World Health Statistic*. Diambil pada tanggal 15 Juni (2016) Jam 17.00 dari [www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS\(2013\)_fullpdf](http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS(2013)_fullpdf)
7. Depkes RI. (2013), *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Diambil pada tanggal 15 Juni 2016 jam 17.30 dari www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan.../profil-kesehatan-indonesia-2013
8. Nursalam. (2013). *Konsep & Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. RinekaCipta: Jakarta
10. Potter dan Perry, (2006). *Fundamental Perawatan Edisi IV*, EGC, Jakarta
11. Fauzi. (2007). *Operasi Caesar, pengantar dari A sampai Z*, Jakarta: Edsa Mahkota
12. Wawan. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.